



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4198 - 4209

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa

Adriana<sup>1✉</sup>, Anita<sup>2</sup>, Yunita Sari<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [anadriana687@gmail.com](mailto:anadriana687@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulfanita@gmail.com](mailto:ulfanita@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunitasariA1E313083@gmail.com](mailto:yunitasariA1E313083@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kebijakan kurikulum adalah suatu fenomena yang terjadi hampir pada setiap pergantian pemimpin. Kurikulum juga merupakan kebijakan yang sangat penting bagi keberhasilan dalam suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai akan sulit tentunya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah di targetkan, maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk dapat menjelaskan bagaimana dampak yang dirasakan terhadap guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur. Kurikulum merupakan alat bantu orientasi pertama bagi peserta didik dalam pelajaran sekolah, yang dapat diatur sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka membawa berbagai dampak positif dan negatif bagi guru. Di satu sisi, kurikulum merdeka tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dan siswa. Namun, tantangan juga muncul di mana guru harus menyesuaikan diri dengan cara baru dan kebebasan yang lebih besar, yang terkadang bisa membingungkan. Kesulitan dalam menyeimbangkan keterlibatan siswa dengan standar kurikulum menjadi masalah yang perlu diatasi. Kurikulum juga sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Perubahan kurikulum juga sangat diperlukan seiring perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju yang lebih baik lagi, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

**Kata Kunci:** Fenomena, Dampak, Kurikulum

### Abstract

*Curriculum policy is a phenomenon that occurs at almost every change of leaders. The curriculum is also a very important policy for the success of an education. Without an appropriate curriculum, it will be difficult of course to achieve the goals and objectives of education that have been targeted, therefore the purpose of this research is to be able to explain how the impact is felt on teachers and students. The method used in this study is qualitative research with literature studies. The curriculum is the first orientation tool for students in school lessons, which can be adjusted according to the level of student development and implemented in learning. The Independent Curriculum has various positive and negative impacts on teachers. On the one hand, the independent curriculum provides greater flexibility for teachers and students. However, challenges also arise where teachers have to adjust to new ways and greater freedom, which can be confusing at times. The difficulty in balancing student involvement with curriculum standards is a problem that needs to be overcome. The curriculum also greatly determines the process and results of an education system. Curriculum changes are also very necessary with the times because, with changes in the world of education, it will always move for the better, both for educators and students.*

**Keywords:** Phenomenon, Impact, Curriculum

Copyright (c) 2024 Adriana, Anita, Yunita Sari, Warman

✉ Corresponding author :

Email : [anadriana687@gmail.com](mailto:anadriana687@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8834>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dampak perubahan kebijakan kurikulum adalah suatu fenomena yang terjadi hampir pada setiap pergantian pemimpin. Dampak yang dimaksud adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif (Kerap & Soemarwoto dalam Malimbe et al., 2021).

Kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan, karena tanpa kurikulum yang tepat, pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan akan sangat sulit direalisasikan (Martin & Simanjourang, 2022). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai struktur yang mencakup berbagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa atau mahasiswa di perguruan tinggi untuk meraih ijazah (Firdaus & Husni, 2021). Dengan demikian, kurikulum yang baik harus dirancang secara cermat agar dapat memenuhi kebutuhan akademik dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia nyata, sekaligus mendukung perkembangan karakter dan potensi individu peserta didik.

Istilah kebijakan pendidikan banyak di konotasikan dengan istilah perencanaan pendidikan (*educational planning*), rencana tentang pendidikan (*master plan of education*), pengaturan pendidikan (*educational regulation*), kebijakan tentang pendidikan (*policy of education*), serta istilah-istilah lain. Lebih lanjut Kamaria (2021), menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya yang mengatur khusus regulasi yang berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi, distribusi sumber, dan pengaturan perilaku dalam pendidikan.

Bagi masyarakat yang menjadi sasaran perubahan kebijakan biasanya penuh dengan kesulitan, seperti halnya yang terjadi pada perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia saat ini. Perubahan tersebut berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten (Saâ, 2018). Dalam konteks ini, transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar telah menimbulkan dampak yang signifikan terhadap guru dan siswa yang juga sangat merasakan dampak dari perubahan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Indriani & Marno, 2024). Perubahan tersebut juga sebagai upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi virus covid-19 yang pada saat itu hampir semua sekolah di Indonesia melakukan sistem pembelajaran daring atau online (Salsabila et al., 2020).

Menurut laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), kurikulum merdeka belajar merupakan program intrakurikuler yang bervariasi dengan muatan yang lebih terstruktur untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengasah pemahaman yang konseptual dan membangun kompetensinya. Guru di perbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda tentunya. Kepala sekolah dan guru juga dapat bekerja sama untuk merancang pembelajaran yang berkualitas tinggi dan memberikan pemahaman terhadap siswa.

Kurikulum yang berkualitas mencerminkan sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah (Ihsan, 2022). Kerja sama tersebut sangat penting, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang merancang visi dan strategi, sementara guru bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum di kelas dengan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Zulaiha et al., 2023). Ketika keduanya berkolaborasi dengan baik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan Undang-Undang RI (2003) No. 29 “kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, cara yang di implementasikan, dan di jadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Karena kurikulum merdeka belajar jika diterapkan dengan baik akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan.

Namun, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar tidak hanya bergantung kepada kebijakan itu sendiri, tetapi juga efektivitas peran kepala sekolah, dan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, karena memiliki peran krusial untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga diharapkan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, mendukung, dan menginspirasi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam terhadap dampak transisi perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap guru dan siswa. Beberapa penelitian hanya menyebutkan dampak perubahan kurikulum terhadap guru saja tetapi menurut peneliti dampaknya bukan hanya dirasakan oleh guru saja melainkan siswa juga ikut merasakan dampak dari kebijakan tersebut.

Beberapa para peneliti terdahulu meneliti mengenai kurikulum yang ada Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Septiani tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan efektivitas peran guru (Putri septiani 2023), dan penelitian yang di lakukan oleh Achmad Nasih dengan judul Monitoring evaluasi Kebijakan Pendidikan (Achmad Nasih and Hapsari, 2022), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati yaitu Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, dan Rekomendasi Kebijakan dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan (Ambarwati et al., 2024), adapun penelitian yang dilakukan oleh Indriyani membahas tentang dampak perubahan kebijakan kurikulum terhadap guru (Indriyani and Marno, 2024). Dari berbagai penelitian yang ada penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas tentang dampak perubahan kurikulum terhadap guru dan siswa maka peneliti merumuskan untuk mengambil penelitian terkait dampak perubahan kebijakan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap guru dan siswa.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan bagaimana dampak yang dirasakan guru dan siswa terhadap kurikulum yang selalu saja berganti padahal faktanya, kurikulum sebelumnya saja belum selesai diimplementasikan dengan baik akan tetapi di lakukan lagi perubahan kebijakan kurikulum . terdapat perbedaan yang signifikan dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya perubahan kebijakan pasti ada persepsi yang timbul terhadap guru dan siswa. Seperti guru yang mengalami peningkatan beban kerja dan perubahan dalam pendekatan pengajaran yang mana hal tersebut juga berpengaruh terhadap profesionalitas sebagai guru tentunya, siswa juga yang masih kesulitan untuk menyesuaikan cara belajar kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini membantu memahami bagaimana perubahan kebijakan kurikulum dapat memengaruhi praktik pembelajaran, adaptasi guru, dan respons siswa terhadap metode pengajaran yang baru. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif terhadap kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik. Selain itu, penelitian ini juga menambah literatur mengenai implementasi kurikulum dan dampaknya di konteks Indonesia, yang sering mengalami perubahan kebijakan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah fokus yang mungkin terbatas pada daerah atau sekolah tertentu, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan efektivitas pengajaran, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, atau akses terhadap sumber daya pendidikan. Keterbatasan dalam metodologi, seperti ukuran sampel yang kecil atau pendekatan kualitatif yang kurang generalizable, juga dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan lebih baik mengenai dampak perubahan kebijakan kurikulum.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan materi yang bersumber dari jurnal yang berkaitan dengan pendidikan terutama pada kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan teknik mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penulis juga mengambil data menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan siswa. Dalam rangka mengumpulkan data peneliti akan melakukan beberapa tahapan, yang pertama adalah melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa untuk mendapatkan suatu sudut pandang baik itu dari guru ataupun siswa tentang bagaimana dan hal apa saja yang mereka rasakan terkait adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, dan selanjutnya mencari jurnal atau artikel yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu 2 bulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Milles dan Hubberman dengan cara reduksi data (reduction), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing and verification). Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber data dan penggalian data secara mendalam melalui wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi literatur dan wawancara beberapa guru dan siswa. Untuk penelitian studi literatur penulis mengambil beberapa referensi jurnal yang sudah terpublikasi melalui google scholar dan knowledge maps. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut dicarikan kata kunci yang meliputi fenomena, dampak, dan kurikulum. Setelah menemukan referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian maka literatur kemudian di analisis. Dan berhasil di temukan sebanyak 12 referensi berhasil ditemukan, dan disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Pustaka Hasil Pencarian**

No.	Penulis	Judul Pustaka	Nama Jurnal
1	(Ambarwati et al., 2024)	Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, dan Rekomendasi Kebijakan dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan	Jurnal Syntax Dmiration
2	(Ulandari and Rapita, 2023)	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik	Jurnal Moral Kemasyarakatan
3	(Rifki et al., 2023)	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah	Jurnal Basicedu
4	(Ferrary et al., 2024)	Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka	Jurnal Basicedu
5	(Rahayu et al., 2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Jurnal Basicedu
6	(Anis Aprtiyanti 2023)	Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum	JUPENSI
7	(Nasihi and Hapsari, 2022)	Monitoring dan evaluasi Kebijakan Pendidikan	Indonesian Journal Of Teaching and Learning
8	(Hilmin et al., 2022)	Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Humaniora
9	(Marisana et al., 2023)	Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu

No.	Penulis	Judul Pustaka	Nama Jurnal
10	(Rahmadayanti and Hartoyo, 2022)	Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu
11	(Putri septiani 2023)	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Efektivitas Peran Guru	Converence Of Elementary Studies
12	(Indriani and Marno, 2024)	Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Terhadap Guru	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis 12 referensi, data tersebut disajikan sebagai syarat kelengkapan dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap seorang guru dan siswa yang tentu sangat merasakan dampaknya, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Studi Literatur menunjukkan tentang bagaimana suatu pemahaman terhadap dampak kurikulum yang seringkali berubah untuk mencapai tujuan pendidikan yang seiring berjalannya waktu semakin canggih dan serba modern sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan yang ada di negara maju.

Maka dari itu diperlukan suatu kerja sama dan pertimbangan yang matang dalam menetapkan suatu kebijakan. Terutama pada kebijakan pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan generasi penerus bangsa. Dengan adanya kebijakan yang tepat sasaran dan mudah dipahami akan mengakibatkan keberlangsungan pendidikan di Indonesia akan lebih di lirik oleh negara maju sebagai acuan pendidikan.

### **Pengertian Dampak**

Dampak perubahan kebijakan kurikulum adalah suatu fenomena yang terjadi hampir pada setiap pergantian pemimpin. Dampak yang dimaksud adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif (Kerap & Soemarwoto dalam Malimbe et al., 2021).

Dampak perubahan kurikulum tentu menjadi perhatian untuk semua kalangan dikarenakan pendidikan yang begitu penting untuk mencerdaskan bangsa haruslah dilakukan dengan sistematis dan terarah. Dampak dari perubahan kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa yang merupakan salah satu pemeran utama dalam lingkup sekolah. Maka dari itu dalam setiap keputusan yang diambil oleh pemerintahan haruslah memikirkan pemeran utama dalam lingkup sekolah tidak asal merubah kurikulum yang akan dipakai melainkan perlu pertimbangan yang matang, terarah, dan sistematis untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

### **Definisi Kurikulum**

Kurikulum berasal dari kata Yunani "curir", yang berarti "pelari", dan "curere", yang berarti "jarak yang harus ditempuh". Pada konteks dunia pendidikan biasa disebut circle of intruction yang berarti suatu lingkungan pengajaran dimana tenaga pendidik yaitu guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.

Kurikulum merupakan alat bantu orientasi pertama bagi peserta didik dalam pelajaran sekolah, yang dapat diatur sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum memberikan petunjuk yang cukup rinci mengenai berbagai hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Ritonga, 2018). Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Pranata & Wijoyo, 2020).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan pengaturan serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang terdapat pada suatu instansi pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

### **Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia**

Fungsi dan peranan kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum di Indonesia secara sederhana dapat di klasifikasi menjadi 3 bagian (Nasution, 2009). Kebijakan itu adalah masa pra kemerdekaan, Kemerdekaan, dan reformasi.

### **Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pada Masa Pra Kemerdekaan**

Kolonialisme mempengaruhi kebijakan ini karena penjajah mengatur dan mengontrol kebijakan dan praktik pendidikan. Pertama Kebijakan sekolah kelas dua yang di peruntukkan bagi anak pribumi dengan lama pendidikan 3 tahun kurikulum yang diajarkan meliputi berhitung, menulis dan membaca. Kedua Kebijakan Sekolah kelas satu yang di peruntukkan bagi anak pegawai pemerintah Hindia Belanda. Lama pendidikannya 4 tahun, kemudian 5 tahun dan terakhir 7 tahun.

### **Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pasca Kemerdekaan**

Ada berbagai kurikulum pendidikan yang di terbitkan pasca kemerdekaan yaitu: rencana pelajaran atau dalam bahasa Belanda disebut dengan *ler plan*. Kurikulum ini masih dipengaruhi oleh sistem kolonial Belanda atau disebut juga dengan Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, Kebijakan Renjana Pelajaran Terurai 1952, Kebijakan Kurikulum 1964, Kebijakan Kurikulum 1968, Kebijakan Kurikulum 1975, Kebijakan Kurikulum 1984, Kebijakan Kurikulum 1994.

### **Kebijakan Kurikulum Pada Masa Reformasi**

Reformasi adalah suatu perubahan yang telah ada pada suatu masa. Kata reformasi di Indonesia biasanya merujuk kepada gerakan mahasiswa yang terjadi pada tahun 1998. Adapun kebijakan kurikulum pendidikan pada masa reformasi adalah: Kebijakan Kurikulum 2004 (KBK), Kebijakan Kurikulum 2006 (KTSP), Kebijakan Kurikulum 2013, dan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

### **Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar**

Kebijakan kurikulum 2013 ini muncul sebagai pengganti kurikulum KTSP dan untuk melanjutkan pengembangan KBK. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Pembelajaran ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap moral dan sosial sesuai dengan karakteristik individu. sedangkan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka, layanan pendidikan bisa di jangkau oleh masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu. Kebijakan kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk membantu mengatasi masalah pendidikan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang membatasi ruang gerak guru maupun peserta didik dalam mengeskplor diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi. Dengan kebijakan ini, diharapkan proses pembelajaran yang berada di sekolah lebih efektif dan efisien. Pendekatan pengajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar di setiap sekolah adalah yang berbasis Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila (P5), dan untuk pendekatan pengajaran merdeka belajar yang dilakukan di sekolah Islam atau madrasah adalah Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila, Rahmatan lil alamin (P5-RA).

Berdasarkan hasil wawancara, analisa jurnal, dokumen, dan data yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar tentunya memiliki banyak perbedaan yang signifikan.

**Tabel 2. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar**

<b>Poin yang Diamati</b>	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka Belajar</b>
Kerangka Dasar (guru)	Rancangan Kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional.	Standar dan tujuan sistem pendidikan nasional menjadi landasan utama penyusunan kurikulum merdeka.
Perangkat kurikulum (guru)	Pedoman instruksi implementasi kurikulum, pedoman penilaian, dan sumber pembelajaran setiap jenjang.	Untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, ada tiga sumber yang tersedia yaitu: panduan pembelajaran dan penilaian, panduan pembuatan kurikulum untuk sekolah, dan pedoman pengembangan proyek.
Struktur Kurikulum (guru)	Jadwal mingguan pelajaran (JP) telah ditetapkan. Setiap semester, unit ini menetapkan pedoman mingguan untuk pembagian waktu belajar sehingga siswa menerima kredit untuk memenuhi tujuan pembelajaran.	Setiap tahunnya, jam pelajaran (JP) ditetapkan. Satuan pendidikan mampu mengalokasikan waktu pembelajaran secara fleksibel guna memenuhi JP yang di tunjuk.
Pembelajaran (guru)	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik (Metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran).	Menyesuaikan pengajaran yang berbeda dengan tingkat pencapaian setiap siswa, sekitar 20-30% jam pelajaran di habiskan untuk kegiatan proyek siswa yang membantu meningkatkan P5. 70-80% jam pelajaran yang didekasikan untuk pembelajaran intrakurikuler.
Penilaian (guru dan siswa)	Penilaian di pecah menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.	Meningkatkan evaluasi formatif dan menggunakan temuan evaluasi untuk merencanakan pengajaran berdasarkan fase perkembangan siswa.
Perangkat ajar yang disediakan pemerintah (guru)	Buku maupun non buku.	Buku maupun non buku, contoh inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila, kurikulum operasional satuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul pengajaran.
Ujian Akhir Sekolah (siswa)	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer)
Kebijakan Turun Sekolah (siswa)	Kebijakan 6 hari sekolah.	Kebijakan 5 hari sekolah (full day school).
Implementasi Pembelajaran yang di dapatkan	lebih terfokus kepada intrakurikuler dan teori pembelajaran	Selain terfokus terhadap pembelajaran intrakurikuler harus ada juga proyek yang dihasilkan.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. Perubahan tersebut tentu di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan zaman yang semakin berkembang menuntut untuk melakukan perubahan dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan.

## Pembahasan

### Dampak Perubahan Kurikulum

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat tergantung pada kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi pendidik, dan keberhasilan dalam menerapkan pedoman kurikulum yang diamanatkan negara sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arofaturrohman et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum dapat berdampak positif dan negatif pada kualitas pendidikan. Wati et al. (2024), menyatakan bahwa salah satu manfaat positif dari perubahan kurikulum adalah siswa dapat belajar mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Di sisi lain, dampak negatif juga dirasakan dalam implementasi kurikulum Merdeka. Bagi peserta didik, perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan masalah baru, seperti penurunan prestasi karena kemampuan peserta didik yang belum mampu mengikuti sistem pembelajaran yang baru. Penelitian oleh Andreani dan Gunansyah (2023), juga menegaskan bahwa transisi yang cepat antara kurikulum dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemahaman yang baik dan pelatihan yang memadai bagi pendidik sangat diperlukan agar implementasi kurikulum baru dapat dilakukan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Perubahan kurikulum juga mencakup pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum pendidik di haruskan mampu untuk memperbaiki sistem pembelajaran sebelumnya dan memperhatikan sistem pembelajaran yang telah di tetapkan untuk menghadapi pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan teknologi, pendidik juga di harapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan leadership untuk mengontrol siswa yang merasa kewalahan dengan perubahan kurikulum yang ada. Sebaliknya siswa juga di harapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan nantinya akan berkaitan dalam dunia pekerjaan, selanjutnya siswa di targetkan untuk bisa mandiri dalam artian kreatif untuk mencari materi yang akan di pelajari.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, siswa, dan dengan menganalisis studi literatur yang ada dan juga berkaitan dengan pendidikan terutama terhadap kebijakan kurikulum di dapatkan bahwa perubahan kebijakan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif terhadap guru dan siswa, disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Dampak Positif dan Negatif Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Terhadap Guru**

Dampak	Positif	Negatif
Fleksibilitas	Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa	Menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan cara baru dan kebebasan yang lebih besar
Peningkatan Kreativitas	Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi ajar dan aktivitas pembelajaran	Dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan strategi yang paling efektif
Keterlibatan Siswa	Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan	Beberapa guru mungkin kesulitan untuk menyeimbangkan keterlibatan siswa dengan standar kurikulum
Pengembangan Profesional	Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional baru	Kebutuhan untuk mengikuti pelatihan baru bisa menjadi beban tambahan bagi guru yang sudah sibuk
Penilaian Beragam	Memungkinkan penggunaan berbagai metode penilaian yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa	Mungkin ada kebingungan dalam pelaksanaan penilaian yang beragam dan standar yang tidak konsisten

<b>Dampak</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Peningkatan Kemandirian Siswa	Membantu siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya	Memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru untuk membimbing siswa menuju kemandirian tersebut

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa berbagai dampak positif dan negatif bagi guru. Di satu sisi, kurikulum baru tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih besar, memungkinkan guru untuk mengatur metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendorong peningkatan kreativitas dalam menyusun materi ajar dan aktivitas pembelajaran. Pendekatan demikian juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode yang lebih kontekstual. Selain itu, kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional baru sangat positif, karena dapat memperkaya keterampilan dan pengetahuan.

Namun, tantangan juga muncul, di mana guru harus menyesuaikan diri dengan cara baru dan kebebasan yang lebih besar, yang terkadang bisa membingungkan. Kesulitan dalam menyeimbangkan keterlibatan siswa dengan standar kurikulum menjadi masalah yang perlu diatasi (Achmad, 2024).

Kebutuhan untuk mengikuti pelatihan baru bisa menjadi beban tambahan bagi guru yang sudah memiliki jadwal yang padat. Selain itu, meskipun penilaian yang beragam menawarkan pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa, namun juga dapat menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan penilaian dan konsistensi standar. Dengan demikian, perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian yang cermat agar dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran.

**Tabel 4. Dampak Positif dan Negatif Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Terhadap Siswa**

<b>Dampak</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Kemandirian Belajar	Mendorong siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka	Beberapa siswa mungkin kesulitan beradaptasi dengan tanggung jawab yang lebih besar
Fleksibilitas Pembelajaran	Memberikan siswa kebebasan untuk memilih materi dan metode yang sesuai dengan minat mereka	Kebebasan ini bisa menyebabkan kebingungan dalam memilih fokus pembelajaran
Keterlibatan Siswa	Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual	Siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin merasa terabaikan dalam pendekatan
Pengembangan Keterampilan	Meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif melalui proyek dan kolaborasi	Siswa mungkin merasa terbebani dengan tuntutan keterampilan baru yang harus dipelajari
Penilaian yang Beragam	Memungkinkan siswa untuk dievaluasi dengan berbagai metode yang sesuai dengan kemampuan siswa	Kesulitan dalam memahami kriteria penilaian yang beragam dan tidak konsisten
Motivasi Belajar	Pendekatan yang lebih relevan dan praktis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar	Terkadang, kurangnya struktur dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan motivasi
Sosialisasi dan Kerja Sama	Mendorong kerja sama antar siswa melalui pembelajaran kolaboratif	Siswa yang introvert atau pemalu mungkin kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
Peningkatan Kreativitas	Mengasah kreativitas siswa melalui kegiatan yang lebih interaktif dan inovatif	Beberapa siswa mungkin merasa tertekan untuk selalu berinovasi dan kreatif

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa setiap kurikulum memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada bagaimana Kementerian Pendidikan memberlakukan kebijakan tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang seringkali melakukan perubahan kurikulum, yang telah menjadi suatu fenomena pendidikan di tanah air (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Penelitian oleh Wulandari (2022), menunjukkan bahwa frekuensi

perubahan kurikulum yang tinggi seringkali menyebabkan kebingungan di kalangan pendidik dan siswa, karena siswa harus beradaptasi dengan kebijakan baru dalam waktu yang relatif singkat. Jika perubahan dilakukan terlalu cepat, hal tersebut dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Siswa yang tidak siap untuk menghadapi sistem baru mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi, yang berdampak pada prestasi akademik siswa.

Kurikulum terdiri dari rencana pembelajaran yang telah diprogram sebelumnya, bahan ajar, dan pengalaman belajar. Sebagai acuan, kurikulum bertujuan untuk membentuk siswa yang bermoral, kreatif, dan inovatif (Andriani, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian S. Wahyuni (2022), yang menegaskan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Namun, untuk memberlakukan perubahan kebijakan, diperlukan pertimbangan yang matang. Perubahan yang tidak terencana dapat menimbulkan masalah baru, seperti ketidakpastian dalam penguasaan materi oleh siswa, serta beban tambahan bagi guru yang harus menyesuaikan metode pengajaran.

Peran seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan untuk masa depan yang cerah, dan tanggung jawab pendidik juga akan berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Perkembangan yang berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan guru untuk terus memperbaharui keterampilan dan pengetahuan siswa (Arumsari et al., 2022). Menurut Uzlah dan Suryana (2022), peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu, penting bagi Kementerian Pendidikan untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi pendidik agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan siswa dapat mencapai potensi maksimal siswa.

Konsep kebebasan belajar merupakan kebijakan pendidikan terkini, penekanannya pada materi dasar dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan seluruh kebutuhan karakteristik siswa. Konsep belajar mandiri yang disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip otonomi siswa, karena pendidik bukan hanya sekedar air dalam botol, namun juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mencapai potensi penuhnya sambil tetap berada di bawah bimbingan guru dan orang tua agar nilai-nilai potensinya tidak diterjemahkan menjadi suatu hal yang negatif. Peran pendidik bukanlah menjadi seorang yang paling tahu segalanya, melainkan peran pendidik adalah membantu melalui saling menerima dan memfasilitasi berbagai pengetahuan (Septiani, 2023).

Penelitian mengenai dampak perubahan kebijakan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan dan keilmuan yang dapat menambah wawasan tentang bagaimana dampak positif dan negatif terhadap perubahan kurikulum yang terjadi. Namun penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, salah satunya adalah keterbatasan temuan karya ilmiah, Penelitian lanjut sangat di perlukan untuk menambah wawasan para pembaca.

## **KESIMPULAN**

Perubahan kurikulum tentu sangat diperlukan seiring perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju yang lebih baik lagi, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Setiap kurikulum yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Namun perlu diingat bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak akan terwujud hanya dengan baik pada satu kurikulum. Aspek lain yang mendukung adalah kualitas tenaga pendidik, sarana belajar mengajar dan lain-lain. Namun perubahan kurikulum di Indonesia dapat dibilang cukup cepat dan membuat suatu anggapan bahwa setiap ganti pemimpin ganti kurikulumnya dimana mengikuti keinginan para pemimpin. Sehingga kurikulum yang satu belum dilaksanakan sepenuhnya sudah berganti lagi dengan kurikulum baru. Sadar atau tidak sadar yang menjadi korban adalah peserta didik dan guru sebagai pelaku kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2024). Tantangan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia. *Isu–Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam*, 25.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merseka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
- Andriani, W. (2022). Reaktualisasi Kurikulum pada Abad Ke-21. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 72–77.
- Arofaturrohman, Y. A., Sumardi, S., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10249–10257.
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongsari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92–101.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.
- Firdaus, F., & Husni, H. (2021). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, 15(1), 83–102.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46.
- Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Dampak perubahan kebijakan kurikulum terhadap guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 32–40.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebjikan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 778–786.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Saâ, H. (2018). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 183–204.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., Yulianingsih, D., & Dahlan, U. A. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Septiani, P. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *PROCEEDING UMSURABAYA*.

4209 *Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Guru dan Siswa – Adriana, Anita, Yunita Sari, Warman*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8834>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf).

Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921–3930.

Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.

Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86.

Wati, K., Syahputri, S., Almeida, A., & Lestari, B. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik SD Fitriah Rahmah:(Tinjauan Terhadap Dampak Positif Dan Negatif). *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 467–473.

Wulandari, T. R. (2022). Analisis Frekuensi Perubahan Kurikulum terhadap Konsistensi Pendidikan. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 217–242.

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.